

Masyarakat dalam Mewujudkan Festival Atau Acara Religi yang Berkelanjutan: Studi Kasus di Indonesia

Mohammad Habibi Surya Buwana*, Karin Sufi Permatasari, Bambang Suharto,
Aurellya Rahmada Dewinta

Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga

*habibibuwana@gmail.com

ABSTRACT

Village engagement religious tourism is a form of cultural tourism that is attractive to domestic and foreign tourists. Indonesia has many villages that are rich in historical heritage and Islamic traditions, which are an attraction for religious tourism. The development of religious tourism villages does not only involve the government and tourism businesses, but also requires the participation of the local community. This study aims to analyse the role of community participation in the development of religious tourism villages in Indonesia. The method used is a qualitative approach with case studies on two religious tourism villages, namely Gantarang Lalang Bata Village in South Sulawesi and Koya Barat Village. Data collection was conducted through literature study. The results showed that community participation plays an important role in preserving culture and traditions, providing homestays and local culinary, becoming tour guides, being involved in decision-making and planning, providing crafts and souvenirs, and promoting religious tourism villages. Active community participation can ensure that the development of religious tourism villages is in line with the aspirations and values of the local community, and provides economic benefits to the community. This research provides an in-depth understanding of the importance of community participation in the development of sustainable religious tourism villages.

Keywords: Case Study; Religious Tourism; Sustainable Tourism; Tourism Development

ABSTRAK

Keterlibatan Desa wisata religi merupakan salah satu bentuk wisata budaya yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Indonesia memiliki banyak desa yang kaya akan peninggalan sejarah dan tradisi Islam, yang menjadi daya tarik wisata religi. Pengembangan desa wisata religi tidak hanya melibatkan pemerintah dan pelaku usaha pariwisata, tetapi juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata religi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada dua desa wisata religi, yaitu Desa Gantarang Lalang Bata di Sulawesi Selatan dan Kelurahan Koya Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi, menyediakan *homestay* dan kuliner lokal, menjadi pemandu wisata, terlibat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, menyediakan kerajinan dan cendera mata, serta mempromosikan desa wisata religi. Partisipasi masyarakat secara aktif dapat memastikan bahwa pengembangan desa wisata religi selaras dengan aspirasi dan nilai-nilai masyarakat setempat, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata religi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pariwisata Berkelanjutan; Pengembangan Pariwisata; Studi Kasus; Wisata Religi

PENDAHULUAN

Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sosial merupakan bagian penting dalam proses pembangunan sosial di Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial memainkan peran yang penting dalam meningkatkan standar hidup masyarakat, sekaligus memberikan kemudahan dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang terjadi. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan perubahan di lingkungan mereka. Meningkatkan rasa percaya diri dan keberdayaan individu maupun kelompok dalam masyarakat merupakan suatu dampak positif yang dapat dicapai (Amanda, 2023). Sebagai makhluk sosial, manusia memang sudah seharusnya hidup berdampingan dengan sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang biasanya terlibat dalam kontak atau interaksi langsung dengan orang lain. Interaksi antar individu yang terjalin dengan baik akan menciptakan hubungan sosial di mana individu satu dengan lainnya saling mengenal, mempercayai, dan membangun relasi (Priambudi, 2022).

Keterlibatan masyarakat sering kali dikaitkan dengan upaya untuk mendukung program pembangunan. Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan aktif individu atau kelompok masyarakat, baik melalui pemikiran maupun tindakan fisik, mulai dari tahap perumusan, perencanaan, hingga pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dinilai penting karena menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Manusia merupakan faktor penentu keberhasilan suatu program, sebab betapa pun besarnya upaya pemerintah, tanpa partisipasi masyarakat, program yang disusun belum tentu dapat berjalan dan membuahkan hasil maksimal. Partisipasi memotivasi orang lain untuk turut bertanggung jawab dalam kegiatan atau program, karena kontribusi yang diberikan merupakan hak sukarela yang menumbuhkan rasa tanggung jawab. Partisipasi masyarakat menggantikan konsep partisipasi menuju kepedulian dengan berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Widiyaningsih & Yani, 2022).

Untuk mencapai kemajuan dalam masyarakat, bangsa, dan negara, setiap individu memiliki hak untuk memperjuangkan haknya secara mandiri. Artinya, dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan mulai dari perencanaan, pemanfaatan, hingga pengawasan, diperlukan keterlibatan aktif dari masyarakat sebagai bentuk kontrol sosial. Partisipasi masyarakat merupakan upaya yang sangat krusial dan memegang peranan penting untuk mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan di masa depan. Tanpa adanya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan, maka kemajuan dan keberlanjutan sulit untuk dicapai. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan dapat menjamin bahwa program-program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat membangun rasa

kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat harus terus digalakkan, agar pengembangan yang berkelanjutan dapat diwujudkan untuk kepentingan bersama (Imanina, et al, 2023). Salah satu partisipasi masyarakat yaitu dalam festival. Indonesia mempunyai keanekaragaman agama, budaya, adat istiadat, seni, dan bahasa sehingga banyak diadakan festival dan *event* sepanjang tahun. Festival sendiri telah menjadi bagian dari strategi budaya yang lebih luas, contohnya seperti festival religi (Jaelani, et al, 2020).

Dalam menghubungkan acara religi dengan acara keagamaan yang berkelanjutan, penting untuk memahami bagaimana festival keagamaan dapat menjadi wahana untuk memperkuat ikatan sosial, kepercayaan, dan identitas budaya dalam masyarakat. Melalui penelitian yang mendalam, seperti yang dilakukan oleh Patwardhan et al. (2019) yang mengeksplorasi hubungan antara kehadiran dalam festival dan pengembangan modal sosial, kita dapat melihat bagaimana festival keagamaan dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan emosional dengan tempat, solidaritas emosional dengan penduduk setempat, dan persepsi tingkat keamanan.

Studi tentang festival kesalehan di kalangan muslim kelas menengah di Indonesia oleh Quansah et al. (2017) juga memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana festival keagamaan dapat menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan standar kesalehan di kalangan masyarakat muslim. Dengan memahami bagaimana festival keagamaan dapat memengaruhi persepsi dan dukungan untuk pembangunan berkelanjutan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Lee et al. (2020) tentang Festival Naga Mabuk di Taiwan, kita dapat melihat bagaimana pengalaman otentik dalam festival dapat memengaruhi dukungan untuk pembangunan berkelanjutan.

Melalui pemahaman tentang festival berkelanjutan, seperti yang dibahas oleh Duffy dan Mair Duffy & Mair (2021) dalam refleksi tentang arah penelitian festival dan pengembangan teori dalam konteks festival, kita dapat melihat bagaimana festival keagamaan dapat menjadi platform untuk memperkuat identitas budaya, mempromosikan inklusi sosial, dan mendukung keberagaman. Dengan demikian, melalui penelitian yang mendalam tentang festival berkelanjutan, kita dapat memahami bagaimana festival keagamaan dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial, mempromosikan keberagaman budaya, dan mendukung pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam membangun objek pariwisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pengembangan desa wisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan (Idawati, 2022).

Partisipasi Masyarakat untuk Desa Wisata Religi

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang

menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Hal ini mencakup aktivitas-aktivitas seperti pertunjukan seni lokal, pameran kerajinan tangan, serta kuliner khas daerah tersebut. (Suharto & Djafri, 2017). Penelitian oleh Adiputra et al. (2021) tentang perumusan peraturan desa terkait pengelolaan Desa Wisata di Desa Busung, Kabupaten Bintan, menyoroti pentingnya regulasi yang jelas dalam mendukung pengembangan desa wisata. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat memperkuat pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata desa secara berkelanjutan. Desa wisata dapat menjadi ikon pariwisata yang berbasis nuansa pedesaan, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik.

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok secara sadar, baik secara mental maupun emosional, dalam suatu golongan atau kelompok sosial yang saling mempengaruhi dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, penggunaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban terhadap suatu inisiatif atau program pembangunan (Widadi & Eldo, 2023). Partisipasi masyarakat mencakup kontribusi aktif dari individu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan (Wahyuni et al., 2022).

Partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan desa, seperti dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, menunjukkan betapa pentingnya inisiatif lokal dan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari model pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sufriadi & Zakaria, 2021). Dalam konteks pembangunan lokal, partisipasi masyarakat juga mencakup pemahaman, kesadaran, kerja sama, dan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam mendukung dan menjalankan program-program pembangunan (Erviana & Faisal, 2022).

Partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dalam berbagai konteks, seperti dalam penyelenggaraan pendidikan, di mana partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan langsung dalam menyediakan pemikiran, energi, fasilitas, dan barang milik masyarakat untuk mendukung program pendidikan (Pakniany et al., 2020). Dalam konteks pelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat dalam menjaga danau atau kawasan wisata menunjukkan peran aktif masyarakat dalam berperan serta dalam kegiatan pelestarian (Watania et al., 2021).

Partisipasi masyarakat seharusnya didasari oleh kesukarelaan dan berkelanjutan. Partisipasi yang dimaksud adalah memandang masyarakat sebagai subjek dalam segala regulasi pembangunan, bukan sebagai objek pembangunan semata. Pelibatan masyarakat secara utuh dilakukan melalui paradigma pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek peraturan dengan mempertimbangkan keragaman perilakunya. Proses pelibatan partisipasi masyarakat dimulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, hingga pengendalian pemanfaatan ruang yang akan memunculkan sistem evaluasi terhadap kegiatan

pengembangan pembangunan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut menjadi masukan bagi proses pengelolaan pembangunan selanjutnya (Widayuni, 2019).

Partisipasi masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata. Melalui partisipasi aktif dari masyarakat setempat, pengelolaan desa wisata dapat menjadi lebih holistik dan berkelanjutan (Sidiq & Resnawaty, 2017). Masyarakat setempat berperan penting dalam menjaga dan melestarikan budaya, tradisi, serta peninggalan sejarah Islam yang menjadi daya tarik wisata di desa mereka. Mereka dapat menjadi pelaku aktif dalam kegiatan-kegiatan budaya dan ritual keagamaan yang menjadi bagian dari atraksi wisata.

Festival Berkelanjutan

Sustainable festival, atau festival berkelanjutan, merujuk pada acara festival yang dirancang, dikembangkan, dan dijalankan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dalam tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Festival berkelanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa acara tersebut tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal kepuasan pengunjung dan pendapatan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat setempat, budaya lokal, dan lingkungan.

Dalam konteks festival berkelanjutan, aspek ekonomi mencakup upaya untuk memastikan bahwa festival memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap perekonomian lokal, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha lokal, dan mempromosikan produk dan jasa lokal. Aspek sosial dari festival berkelanjutan mencakup upaya untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, mempromosikan inklusi sosial, dan mendukung keberagaman budaya. Sedangkan aspek lingkungan dari festival berkelanjutan mencakup upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik, penggunaan energi yang efisien, dan pelestarian sumber daya alam.

Dalam konteks Festival Layang-Layang Internasional Pangandaran, upaya Pemerintah Kabupaten Pangandaran untuk mencapai visi sebagai tujuan wisata berkelas dunia dengan merujuk pada standar UN World Tourism Organization (UNWTO) dan Global Sustainable Tourism Council (GSTC) menunjukkan komitmen untuk mengembangkan festival yang tidak hanya sukses secara pariwisata tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, *sustainable festival* seperti Festival Layang-Layang Internasional Pangandaran diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, pariwisata, dan lingkungan.

Terdapat beberapa kajian yang dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai festival berkelanjutan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arcodia dan Whitford. Arcodia & Whitford (2006) yang membahas hubungan antara kehadiran dalam festival dan pengembangan modal sosial. Studi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana kehadiran dalam festival memfasilitasi peningkatan modal

sosial dengan menggabungkan literatur dari berbagai disiplin ilmu untuk mengonseptualisasikan sinergi antara festival dan modal sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Haryanto et al. (2023) tentang analisis Festival Budaya Dieng dari perspektif pariwisata berkelanjutan juga memberikan wawasan yang berharga. Studi ini menemukan bahwa implementasi Festival Budaya Dieng telah memenuhi dua elemen pariwisata berkelanjutan, yaitu dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Choi et al. (2020) tentang negosiasi dengan autentisitas untuk memastikan keberlanjutan Festival Naga Mabuk dari perspektif penduduk setempat juga memberikan pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang lebih kuat dalam persepsi nilai budaya festival cenderung memiliki sikap positif terhadap transformasinya, yang mungkin melibatkan kehilangan autentisitas objektif.

METODE PENELITIAN

Partisipasi dalam melakukan tinjauan pustaka untuk menghubungkan acara religi dengan acara keagamaan yang berkelanjutan, metodologi yang dapat digunakan mencakup pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai referensi yang relevan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode sistematis yang melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis kritis terhadap referensi yang relevan untuk memahami hubungan antara acara religi dan keagamaan dengan konsep keberlanjutan.

Studi yang dilakukan oleh Powell et al. (2003) yang mengkaji hubungan antara spiritualitas, religiositas, dan kesehatan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami dampak acara keagamaan terhadap kesejahteraan individu. Pendekatan ini dapat melibatkan analisis kritis terhadap studi empiris yang mengidentifikasi hubungan antara agama, spiritualitas, dan kesehatan fisik dan mental. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Werner et al. (2019) tentang proses *co-creation* nilai di festival musik berkelanjutan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai keberlanjutan dapat diintegrasikan dalam festival keagamaan. Metodologi *grounded theory* yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana festival keagamaan dapat menciptakan nilai bagi peserta dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, dalam melakukan tinjauan pustaka untuk menghubungkan acara religi dengan acara keagamaan yang berkelanjutan, metodologi yang dapat digunakan mencakup pendekatan sistematis, analisis kritis terhadap literatur yang relevan, dan penerapan kerangka teoritis yang sesuai untuk memahami hubungan yang kompleks antara acara keagamaan dan konsep keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Acara Religi: Studi Kasus pada Kelurahan Koya Barat

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholehah (2017), bentuk partisipasi masyarakat Muslim dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Koya Barat beragam. Partisipasi tersebut dapat berupa barang sebagai hadiah dalam acara seperti lomba, sumbangan dalam bentuk uang, serta tenaga dari warga setempat. Dengan demikian, masyarakat di Koya Barat tidak hanya berpartisipasi dalam bentuk tenaga, tetapi juga melalui sumbangan barang dan uang. Partisipasi tersebut sangat bermanfaat dan membantu kelancaran proses penyelenggaraan acara hingga selesai. Adapun ragam kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi masyarakat Muslim di Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Jayapura, Papua, antara lain:

a. Dakwah keagamaan/Ceramah Agama

Dakwah keagamaan merupakan bentuk ajakan kepada satu atau lebih individu untuk menuju kebenaran dalam ajaran agama Allah SWT. Penyampaian dakwah tidak hanya berlangsung pada acara di masjid besar, melainkan juga pada acara muslimat dan perkumpulan-perkumpulan tertentu. Penceramah atau mubaligh yang menyampaikan dakwah tidak hanya berasal dari warga lokal Jayapura, tetapi juga dari luar daerah seperti Sulawesi, Jawa, dan lainnya untuk mengisi ceramah agama atau *tabligh* akbar.

Pada acara muslimat atau perkumpulan Ikatan Wanita Sulawesi Selatan, biasanya terdapat sesi penyampaian dakwah kepada ibu-ibu setempat yang disampaikan oleh ustadz atau kyai yang diundang untuk mengisi acara tersebut. Dengan demikian, semangat warga dalam mendengarkan ilmu yang disampaikan oleh ustadz atau kyai tidak hanya pada acara besar saja dan tidak hanya setahun sekali, melainkan kapan pun mereka berkehendak, mereka biasanya mengundang sesuai keinginan mereka, dan terkadang menjadwalkan agenda tersendiri untuk hal tersebut.

Warga setempat tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di acara besar masjid, melainkan juga ketika ada perkumpulan-perkumpulan tertentu oleh warga setempat. Para ibu majelis taklim menganggap penting adanya dakwah keagamaan karena sebagai pengetahuan bagi diri sendiri dan keluarga. Dengan adanya dakwah keagamaan, hal tersebut menjadi pegangan hidup mereka dan bermanfaat bagi diri sendiri serta keluarganya.

b. Sholawat

Sholawat merupakan praktik yang umum dilaksanakan oleh masyarakat Jawa dalam berbagai acara. Terdapat beragam jenis sholawat, dan banyak warga setempat yang memiliki grup-grup sholawat. Tidak hanya orang dewasa yang dapat menggunakan alat musik dalam pelaksanaan sholawat, anak-anak pun dapat melakukannya. Bahkan, para ibu-ibu majelis

ta'lim sangat menyukai sholawat, baik diiringi hadrah, tanpa alat musik, maupun lainnya.

Di samping kesibukan para ibu-ibu setempat, mereka terkadang menyempatkan latihan sholawat yang diiringi rebana pada hari-hari tertentu. Banyak ibu-ibu setempat yang memiliki grup sholawat hadroh dan qasidah. Selain grup bapak-bapak, para ibu-ibu juga dapat dan senang melaksanakan kegiatan sholawat, dan ketika ada lomba, mereka berpartisipasi untuk mengikutinya, baik di tingkat distrik maupun kelurahan. Bahkan, undangan untuk acara sholawat tersebut tidak hanya di daerah Jayapura saja, melainkan juga ketika perayaan hari besar Islam di luar Jayapura.

Kecintaan masyarakat terhadap sholawat tidak hanya di kalangan Muslim saja, melainkan juga di kalangan muslimat. Mereka menganggap sholawat tidak hanya sebagai kesenian atau hiburan, tetapi juga sebagai hal yang membawa kebaikan bagi pencintanya. Kecintaan mereka terhadap sholawat bukan semata-mata sebagai hiburan, melainkan mereka percaya akan adanya syafaat dari Allah dan Rasul-Nya bagi orang yang mencintai sholawat. Dari hal tersebut, mereka secara tidak langsung menyatakan bahwa sholawat merupakan doa atau pengharapan bagi mereka untuk mendapatkan ketenangan rohani.

Penyelenggaraan Acara Religi sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata

Dalam studi yang dilakukan oleh Prahasti & Tajibu (2021) terkait pengembangan wisata religi, upaya pengembangan pariwisata ditujukan untuk mengembangkan produk dan layanan berkualitas, seimbang, bertahap, serta dibarengi dengan festival/acara. Langkah utama dalam pengembangan pariwisata religi di Kampung Gantarang Lalang Bata berupa optimasi, konsolidasi, pengembangan, dan penyebaran jangka panjang adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, di mana sebagian masyarakat Gantarang turut serta memberikan ide-ide tentang bagaimana kampung tersebut dapat menarik minat wisatawan, sehingga wisata religi ini dikenal luas hingga mancanegara. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan dalam musyawarah atau rapat-rapat pada proses perencanaan dan evaluasi program dengan tujuan agar masyarakat berperan penting dan aktif dalam kegiatan, seperti mengusulkan ide-ide mengadakan acara-acara keagamaan, festival ulang tahun kampung, dan lain sebagainya.

b. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan indikator kesuksesan kegiatan wisata religi. Partisipasi ini diberikan pada saat pelaksanaan di lapangan. Masyarakat Gantarang Lalang Bata, baik laki-laki, perempuan, maupun pemuda, berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga mereka.

Partisipasi tenaga dilakukan melalui kegiatan gotong royong membersihkan area perkampungan wisata religi Gantarang Lalang Bata serta kegiatan-kegiatan kampung lainnya, seperti perlombaan keagamaan antar kampung atau festival desa.

c. Partisipasi dalam bentuk uang atau harta benda

Partisipasi dalam bentuk materi merupakan kontribusi yang diberikan ketika tidak dapat hadir secara langsung dalam pelaksanaan program kegiatan. Partisipasi ini disalurkan melalui sumbangan berupa harta benda atau makanan. Bentuk partisipasi ini terlihat dalam kegiatan gotong royong di mana masyarakat dengan sukarela menyumbangkan makanan, serta dalam kegiatan festival desa yang direspons dengan antusiasme masyarakat dalam menyediakan berbagai jenis makanan.

Acara Religi yang Berkelanjutan

Dalam konteks studi kasus festival berkelanjutan pada acara keagamaan di Indonesia, referensi yang paling relevan adalah studi yang dilakukan oleh Arohmi (2019) yang membahas peran modal intelektual sumber daya manusia dalam pengelolaan Festival Ngayogjazz yang berkelanjutan. Studi kasus ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana modal intelektual sumber daya manusia, termasuk pemimpin dan anggota organisasi, berperan dalam menjaga keberlanjutan Festival Ngayogjazz. Dalam konteks festival keagamaan, aspek pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa acara tersebut dapat terus berlangsung dari tahun ke tahun dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan.

Selain itu, referensi yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Faiz (2023) yang membahas festival kesalehan di kalangan muslim kelas menengah di Indonesia. Meskipun tidak secara khusus membahas festival keagamaan, studi ini memberikan perspektif tambahan tentang praktik festival kesalehan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan standar kesalehan di kalangan masyarakat muslim. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana festival keagamaan dapat menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan di masyarakat.

Dengan demikian, melalui studi kasus tentang peran modal intelektual sumber daya manusia dalam pengelolaan festival berkelanjutan seperti Festival Ngayogjazz dan studi tentang festival kesalehan di kalangan muslim kelas menengah, kita dapat memahami bagaimana festival keagamaan di Indonesia dapat dirancang dan dikelola secara berkelanjutan untuk memperkuat ikatan sosial, kepercayaan, dan identitas keagamaan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan antara acara religi dan acara keagamaan yang berkelanjutan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan individu, khususnya dalam konteks penanganan stres, depresi, dan kesehatan mental. Tinjauan pustaka yang

mendalam mengenai religiositas, koping religius, dan kesehatan mental menunjukkan bahwa praktik keagamaan dapat menjadi sumber dukungan dan ketahanan psikologis bagi individu yang mengalami stres dan depresi. Selain itu, festival keagamaan juga dapat menjadi wahana untuk memperkuat ikatan sosial, mempromosikan inklusi sosial, dan mendukung keberagaman budaya dalam masyarakat.

Saran untuk studi selanjutnya adalah untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam yang melibatkan studi empiris untuk menguji secara langsung hubungan antara partisipasi dalam acara keagamaan dan kesejahteraan individu. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang memoderasi hubungan antara acara keagamaan dan kesejahteraan, seperti jenis koping religius yang digunakan dan jenis acara keagamaan yang dihadiri. Selain itu, penelitian dapat melibatkan survei dan wawancara untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik keagamaan dan partisipasi dalam acara keagamaan dapat memengaruhi kesejahteraan individu secara langsung. Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara acara religi dan keagamaan yang berkelanjutan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran praktik keagamaan dalam mendukung kesejahteraan individu dan mempromosikan keberagaman budaya dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anda, T. (2023). *Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Arcodia, C., & Whitford, M. (2006). Festival attendance and the development of social capital. *Journal of Convention & Event Tourism*, 8(2), 1-18. https://doi.org/10.1300/J452v08n02_01
- Arohmi, Y. (2019). Peran modal intelektual sumber daya manusia dalam pengelolaan festival yang berkelanjutan (studi kasus festival Ngayogjazz). *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(1), 19-28. <https://doi.org/10.24821/jtks.v5i1.3142>
- Choi, S., Imon, S., & Couto, U. (2020). Negotiating with authenticity to ensure sustainability of traditional cultural festivals: Residents' perspectives about Macao's Drunken Dragon Festival. *Sustainability*, 12(3), 885. <https://doi.org/10.3390/su12030885>
- Duffy, M., & Mair, J. (2021). Future trajectories of festival research. *Tourist Studies*, 21(1), 9-23. <https://doi.org/10.1177/1468797621992933>
- Erviana, Y., & Faisal, V. (2022). Kearifan lokal lereng Sindoro-Sumbing dalam membangun profil Pancasila anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6909-6923. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3501>

- Faiz, A. (2023). Middle-class Muslims piety festival in Indonesia Islamic contemporary. *Ibda Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 21(2), 169-186. <https://doi.org/10.24090/ibda.v21i2.6859>
- Haryanto, A., Shandy, I., & Setyawan, Q. (2023). Analysis of the Dieng Culture Festival from the perspective of sustainable tourism. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i3.12855>
- Herman. (2019). Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Imanina, A. N., et al. (2023). Partisipasi masyarakat pada daya tarik wisata religi di kawasan Cirebon. *Jurnal Kepariwisata*, 1(1).
- Jaelani, A., et al. (2020). Event dan festival berkelanjutan di Cirebon, Indonesia: Dalam perspektif pemasaran Islam. Retrieved from https://www-redalyc-org.translate.goog/journal/4735/473564632015/html/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pasar modal di Indonesia: Studi kasus indeks saham komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 1-21.
- Pakniany, N., Imron, A., & Degeng, I. (2020). Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 5(3), 271. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>
- Patwardhan, V., Ribeiro, M., Payini, V., Woosnam, K., Mallya, J., & Gopalakrishnan, P. (2019). Visitors' place attachment and destination loyalty: Examining the roles of emotional solidarity and perceived safety. *Journal of Travel Research*, 59(1), 3-21. <https://doi.org/10.1177/0047287518824157>
- Powell, L., Shahabi, L., & Thoresen, C. (2003). Religion and spirituality: Linkages to physical health. *American Psychologist*, 58(1), 36-52. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.58.1.36>
- Prahasti, G., & Tajibu, K. (2021). Penerapan pesan dakwah dalam pengembangan objek wisata religi di Kampung Gantarang Lalang Bata Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Mercusuar*, 2(1).
- Priambudi, A. (2022). Optimalisasi modal sosial masyarakat dalam pengembangan objek wisata religi (Studi pada Desa Wisata Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang). Skripsi. UIN Walisongo, Semarang.
- Quansah, R., Semple, S., Ochieng, C., Juvekar, S., Armah, F., Luginaah, I., ... & Emina, J. (2017). Effectiveness of interventions to reduce household air pollution and/or improve health in homes using solid fuel in low-and-middle income

countries: A systematic review and meta-analysis. *Environment International*, 103, 73-90. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2017.03.010>

Rasyadi, V., & Nasdian, F. (2021). Hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan kawasan wisata Mandeh. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3), 360-372. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.829>

Sufriadi, D. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(2), 62-72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34>

Sugiharti, R., & Sari, K. (2020). Strategi pengembangan ekowisata di Sub 1 A pada kawasan saujana Lembah Merapi Merbabu Magelang. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.32662/gjfr.v3i2.1040>

Suharto, B., & Djafri, N. (2017). *Pemberdayaan desa wisata religi*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Wahyuni, L., Hijeriah, E., & Rejeki, M. (2022). Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 4(2), 31-40. <https://doi.org/10.36917/japabis.v4i2.52>

Watania, H., Poli, E., & Lobja, X. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pelestarian Danau Tondano di Kabupaten Minahasa. *Geographia Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 2(1), 104-109. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v2i1.1100>

Werner, K., Griese, K., & Faatz, A. (2019). Value co-creation processes at sustainable music festivals: A grounded theory approach. *International Journal of Event and Festival Management*, 11(1), 127-144. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-06-2019-0031>

Widadi, T., & Eldo, D. (2023). Urgensi kader pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 2(2), 109-120. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v2i2.1870>

Widayuni, R. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung.

Widiyaningsih, A. E., & Yani, M. T. (2022). Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan desa sadar kerukunan.